

Available online to journal.apopi.org/index.php/jpa**APOPI**

Asosiasi Program Studi Olahraga PGRI Indonesia

<https://doi.org/10.58343/jpa.v5i2.152>

Peningkatan Hasil Belajar Servis Backhand Bulutangkis melalui Model STAD pada Peserta Didik Kelas XI

Improving Backhand Service Learning Outcomes in Badminton through the STAD Model among Grade XI Students

Hidayatus Sholihin, I Kadek Yudha Pranata, Kadek Suryadi Artawan

Program Studi Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia, Denpasar, Bali, Indonesia

email: hidayatussolihin21@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Menerima 16 juli 2026

Revisi 28 juli 2026

Diterima 30 Juli 2026

Kata kunci:

model pembelajaran STAD,
servis backhand,
bulutangkis,
hasil belajar,
penelitian tindakan kelas

Keywords:

*Student Teams Achievement
Division (STAD),
cooperative learning,
backhand service,
badminton,
learning outcomes*

Style APA dalam mensitasi artikel ini:

Sholihin, H., Pranata, I. K. Y.,
& Artawan, K. S. (2026).
Peningkatan Hasil Belajar
Servis Backhand
Bulutangkis melalui Model
STAD pada Peserta Didik
Kelas XI, *Journal of Physical
Activity (JPA)*, 5(2), 116–123.
<https://doi.org/10.58343/jpa.v5i2.152>

ABSTRAK

Temuan kajian dilaksanakan untuk menunjang capaian studi pelajar di teori teknik dasar servis backhand permainan bulutangkis melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada pelajar kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Penelitian ini didasarkan pada masih minim capaian studi pelajar, yang dimana masih ada pelajar yang belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh tenaga pendidik guru yang menyebabkan keterlibatan pelajar dalam belajar tidak maksimal. Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) digunakan dalam temuan kajian yang berlangsung dengan dua siklus yang terdiri dari 38 peserta didik sebagai subjek. Temuan kajian dihasilkan melewati uji kinerja teknik dasar servis backhand yang mencakup aspek sikap awal, pelaksanaan gerakan, dan sikap akhir. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik deskriptif kuantitatif berdasarkan persentase ketuntasan belajar secara klasikal. Temuan kajian didapati terdapat kenaikan keberhasilan studi pada siklus, yakni 21,1% di tahap observasi awal mendapati 26,3% di Siklus I, kemudian meningkat secara signifikan hingga mencapai 89,5% pada Siklus II. Dari capaian itu maka dinyatakan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam menunjang hasil studi teknik dasar servis backhand permainan bulutangkis pada pelajar kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar.

This study was conducted to improve students' learning outcomes in the basic backhand service technique in badminton through the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model. The participants were Grade XI-2 students of SMA Negeri 5 Denpasar during the 2025/2026 academic year. The study was motivated by the low level of students' learning achievement, as many students had not yet met the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) score of 65. This condition was mainly attributed to teacher-centered instructional practices, which limited students' active participation in the learning process. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design consisting of two cycles and involved 38 students as the research participants. Data were collected through a performance assessment of the basic backhand service technique, covering three aspects: the initial stance, the movement execution, and the final stance. The data were then analyzed using descriptive quantitative techniques based on the percentage of classical learning mastery.

The findings revealed a continuous improvement in students' learning mastery across the research cycles. Classical learning mastery increased from 21.1% during the preliminary observation to 26.3% in Cycle I and improved significantly to 89.5% in Cycle II. Therefore, it can be concluded that the implementation of the Student Teams Achievement Division (STAD) cooperative learning model was effective in improving students' learning outcomes in the basic backhand service technique in badminton among Grade XI-2 students of SMA Negeri 5 Denpasar.

© 2026 Journal of Physical Activity (JPA). Copyrights. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) ialah pelajaran yang guna mendukung pencapaian tujuan belajar nasional melalui pengembangan kemampuan fisik, gerak, berpikir kritis, sosial, pengendalian emosi, pembentukan karakter, penerapan pola hidup sehat, serta kepedulian terhadap lingkungan. Seluruh proses pembelajaran dilaksanakan secara terencana dan sistematis melalui berbagai aktivitas jasmani, olahraga, dan kesehatan (Kemendikbud, 2023). PJOK memiliki fungsi utama sebagai fondasi penguatan karakter generasi muda serta mendukung perkembangan fisik peserta didik secara menyeluruh (Bahtiar, 2024; Cholifah & Dwiyo, 2021).

Berdasarkan observasi awal pada pelajar kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar disertai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar 65,00, dari 38 pelajar dimana terdapat 8 pelajar (21,1%) telah memenuhi ketuntasan belajar, selanjutnya 30 pelajar (78,9%) tidak memenuhi ketuntasan belajar. Hasil belajar peserta didik yang belum optimal dipengaruhi oleh berbagai kendala, seperti kurang maksimalnya pemahaman terhadap materi akibat terbatasnya penggunaan media pembelajaran oleh guru. Di samping itu, keterbatasan fasilitas pembelajaran juga menghambat pelaksanaan praktik karena peserta didik harus bergantian menggunakan sarana yang tersedia. Kondisi tersebut menyebabkan masih ada pelajar yang belum tercapai secara optimal, dengan kesalahan umum berupa cara pegangan grip raket yang kurang tepat, pergerakan pergelangan tangan yang terlalu besar, serta posisi tubuh dan perkenaan shuttlecock yang tidak tepat (Ardyanto, 2021). Rendahnya penguasaan teknik dasar ini berakar karena kegunaan cara belajar yang kurang baik dan lebih berfokus pada tenaga pendidik, maka partisipasi dan aktivitas pelajar dalam pembelajaran tidak maksimal. Beberapa penelitian terdahulu telah membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar, seperti (Hasanah, 2021) dan (Kristiani dan Airlanda, 2021) pada ranah kognitif, serta (Hapsari, 2023) pada pemahaman materi. Meskipun demikian, kajian yang secara khusus menerapkan model STAD pada penguasaan teknik dasar servis backhand bulutangkis di jenjang SMA masih terbatas, sehingga masih terdapat celah (gap) yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini berupaya mengisi celah tersebut dengan memfokuskan penerapan model STAD pada materi servis backhand.

Dalam rangka pemecahan masalah tersebut, salah satu upaya sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan capaian belajar pelajar di bidang olahraga bulutangkis adalah memanfaatkan model pembelajaran kooperatif tipe Student

Teams Achievement Division (STAD) dalam proses pembelajaran. Keunggulan model pembelajaran ini adalah gerakan teknik dasar dikemas dalam bentuk yang sederhana sehingga peserta didik dapat benar-benar memperhatikan urutan, awalan, posisi servis, dan pukulan yang benar (Isjoni, 2024). Model pembelajaran ini juga terbukti mampu menunjang proses pembelajaran peserta didik melalui pembelajaran kolaboratif yang melibatkan partisipasi aktif seluruh anggota kelompok (Hasanah, 2021; Kristiani & Airlanda, 2021).

Mengacu pada uraian permasalahan yang telah dijelaskan, peneliti perlu untuk meneliti dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Backhand pada Permainan Bulutangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Peserta Didik Kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026”. Ini juga dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi teknik dasar servis backhand pada permainan bulutangkis dengan pendekatan kooperatif tipe STAD, sekaligus memberikan kontribusi berupa pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan sebagai alternatif guru PJOK untuk menunjang kemampuan, kerja sama, dan motivasi belajar bagi pelajar.

2. Metode

Pelaksanaan dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang memiliki dua siklus dimana berpedoman di model Kemmis & McTaggart (2020), tahapan di setiap siklus, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Partisipan kajian yaitu pelajar di bangku XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026 sebagai subjek penelitian yang terdiri dari 38 orang (18 peserta didik laki-laki dan 20 peserta didik perempuan).

Lembar Observasi digunakan sebagai instrumen untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan proses pembelajaran serta tes keterampilan teknik dasar servis backhand pada permainan bulutangkis untuk mengukur tingkat belajar pelajar, dengan aspek penilaia terdiri atas posisi awal, inti, serta akhir gerakan (Arikunto, 2021). Teknik deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis bukti yang didasarkan pada perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar pelajar pada setiap siklus penelitian.

Tabel 1. Rubrik Penilaian Keterampilan Teknik Dasar Servis Backhand

No	Aspek Penilaian	Deskriptor	Skor
1	Sikap Awal	1. Menunjukkan posisi siap, arah pandangan ke depan 2. Posisi kedua kaki (kaki kanan di depan, kaki kiri agak dijinjitkan) 3. Posisi tangan memegang raket dan kok 4. Pandangan ke arah depan/sasaran yang diinginkan 5. Posisi awal sempurna: badan seimbang, pandangan ke depan, kaki dan tangan sesuai	1–5
2	Sikap Pelaksanaan	1. Badan sedikit condong ke depan 2. Kok melewati net dan masuk ke lapangan sebelah 3. Sikap gerakan badan saat melakukan servis backhand	1–5

		4. Kok dipukul dengan raket dibantu pengaktifan pergelangan tangan	
		5. Perkenaan raket terhadap kok yang dipukul	
3	Sikap Akhir	1. Pandangan mengikuti arah gerakan kok 2. Posisi kaki terbuka dan siap menerima kok lawan 3. Posisi tangan setelah kok dipukul melewati net 4. Kembali pada posisi siap 5. Raket di depan dada	1–5

Setiap deskriptor dinilai dengan skala 1–5, sehingga skor maksimum ideal adalah 75. Nilai akhir peserta didik dinyatakan sebagai persentase perolehan skor terhadap skor maksimum.

Tabel 2. Kriteria Kategori dan Ketuntasan Hasil Belajar

Rentang Skor	Nilai (Huruf)	Kategori	Ketuntasan
90–100%	A	Sangat Baik	Tuntas
80–89%	B	Baik	Tuntas
66–79%	C	Cukup	Tuntas
0–65%	D	Kurang	Tidak Tuntas

Peserta didik dinyatakan tuntas apabila memperoleh nilai minimal sama dengan KKTP (65), yang pada instrumen ini setara dengan pencapaian kategori Cukup ke atas ($\geq 66\%$ skor maksimum), sedangkan peserta didik pada kategori Kurang ($\leq 65\%$) dinyatakan tidak tuntas. Ketuntasan belajar secara klasikal dinyatakan tercapai apabila minimal 85% peserta didik memperoleh kategori tuntas.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengamatan awal serta refleksi di kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026, menyatakan capaian pembelajaran bagi pelajar terkait materi teknik dasar servis backhand dalam permainan bulutangkis masih tergolong rendah. Hal tersebut menjadi permasalahan utama yang perlu diperbaiki melalui penerapan tindakan dalam belajar.

Secara terperinci, hasil observasi awal menunjukkan tidak ada peserta didik berkategori Sangat Baik, 5 peserta didik (13,2%) berkategori Baik, 3 peserta didik (7,9%) berkategori Cukup, dan 30 peserta didik (78,9%) berkategori Kurang, sehingga ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 21,1% (8 peserta didik tuntas) sebagaimana disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Backhand Bulutangkis pada Observasi Awal

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	0	0%	Tuntas
2	Baik	5	13,2%	Tuntas
3	Cukup	3	7,9%	Tuntas
4	Kurang	30	78,9%	Tidak Tuntas
	Jumlah	38	100%	21,1%

Hasil Siklus I, jumlah pelajar yang tergolong sangat baik sebanyak 4 pelajar (10,5%), tergolong baik sebanyak 3 pelajar (7,9%), tergolong cukup mencapai 3 pelajar (7,9%), serta tergolong kurang sebanyak 28 peserta (73,7%),

sehingga pencapaian studi klasikal pada Siklus I baru sekitar 26,3% sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Backhand Bulutangkis Siklus I

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	4	10,5%	Tuntas
2	Baik	3	7,9%	Tuntas
3	Cukup	3	7,9%	Tuntas
4	Kurang	28	73,7%	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%	26,3%

Setelah dilakukan refleksi dan perbaikan pembelajaran melalui penerapan model STAD di Siklus II, hasil belajar memiliki kenaikan yang baik untuk pelajar di siklus II. Terdapat 9 pelajar (23,7%) tergolong sangat baik, pelajar dengan tergolong baik menjadi 12 pelajar (31,6%), tergolong cukup mencapai 13 pelajar (34,2%), dan kategori kurang menurun menjadi 4 orang (10,5%), sehingga ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 89,5% sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Data Hasil Belajar Teknik Dasar Servis Backhand Bulutangkis Siklus II

No	Kategori	Jumlah	Persentase	Ketuntasan
1	Sangat Baik	9	23,7%	Tuntas
2	Baik	12	31,6%	Tuntas
3	Cukup	13	34,2%	Tuntas
4	Kurang	4	10,5%	Tidak Tuntas
Jumlah		38	100%	89,5%

Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa penggunaan cara tersebut bisa menunjang keaktifan pelajar melalui kolaborasi dalam tim, diskusi, serta saling membantu antar anggota kelompok dalam memahami materi dan mempraktikkan teknik dasar servis backhand pada permainan bulutangkis. Hal sejalan dengan juga dengan temuan oleh Kristiani dan Airlanda (2021) dimana menunjukkan implementasi model kooperatif tipe STAD berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif pelajar, serta temuan penelitian Hapsari (2023) yang membuktikan efektivitas model pembelajaran kooperatif terhadap pemahaman materi peserta didik.

Efektivitas model STAD pada penelitian ini dapat dijelaskan melalui perspektif teori belajar sosial. Vygotsky (1978) menekankan bahwa perkembangan kemampuan individu berlangsung melalui interaksi sosial dan bantuan pihak yang lebih kompeten (scaffolding) dalam zona perkembangan proksimal (zone of proximal development). Dalam kerja kelompok STAD, peserta didik yang telah menguasai teknik servis backhand membantu rekannya

yang belum menguasai, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna dan penguasaan keterampilan meningkat.

Pada Siklus I, peningkatan hasil belajar belum optimal (26,3%) karena interaksi antaranggota kelompok belum berjalan efektif dan sebagian peserta didik masih bergantung pada penjelasan guru. Berdasarkan hasil refleksi, pada Siklus II guru memperbaiki komposisi kelompok, memperjelas peran setiap anggota, serta memberikan umpan balik yang lebih terarah. Perbaikan tersebut meningkatkan keterlibatan dan kolaborasi peserta didik sehingga ketuntasan klasikal melonjak menjadi 89,5%. Temuan ini sejalan dengan penelitian sejenis yang menunjukkan keunggulan pembelajaran kooperatif dibandingkan pembelajaran konvensional yang berpusat pada guru (Hasanah, 2021).

Analisis pada penelitian ini difokuskan pada distribusi kategori dan persentase ketuntasan klasikal. Data rerata skor, sebaran nilai (minimum–maksimum dan simpangan baku), serta perubahan capaian per aspek teknik (sikap awal, pelaksanaan, dan sikap akhir) belum dianalisis secara terpisah dan menjadi keterbatasan yang dapat ditindaklanjuti pada penelitian selanjutnya.

4. Simpulan

Berdasarkan temuan yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan, disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran kooperatif tipe STAD mampu mengoptimalkan capaian pembelajaran peserta didik pada materi teknik dasar servis backhand bulutangkis di kelas XI 2 SMA Negeri 5 Denpasar Tahun Pelajaran 2025/2026. Peningkatan ketuntasan belajar klasikal terjadi secara bertahap, yaitu dari 21,1% pada observasi awal menjadi 26,3% pada Siklus I, dan meningkat menjadi 89,5% pada Siklus II. Secara praktis, temuan ini menunjukkan bahwa guru PJOK dapat mengoptimalkan pembelajaran bulutangkis dengan merancang aktivitas kelompok yang terstruktur dan memberikan umpan balik yang konstruktif.

Berdasarkan simpulan tersebut, diharapkan tenaga pendidik PJOK dapat menjalankan tipe STAD sebab terlihat nyata berguna untuk menunjang suatu capaian pada keterampilan fundamental servis backhand bulutangkis serta mendorong keterlibatan aktif serta kolaborasi, dan motivasi pembelajaran pelajar. Diharapkan juga sekolah dapat membuat temuan ini sebagai acuan menunjang mutu belajar PJOK dan membantu penerapan model pembelajaran inovatif yang fokus pada pelajar. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar mengoptimalkan pembelajaran PJOK dengan model tipe STAD guna mendapatkan hasil yang lebih luas. Meskipun telah dilaksanakan secara optimal, tidak menutup kemungkinan memiliki hambatan, yaitu dilaksanakan hanya pada satu kelas dalam dua siklus, sehingga generalisasi hasil perlu diuji lebih lanjut pada populasi dan konteks pembelajaran yang terjangkau.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih untuk Kepala SMA Negeri 5 Denpasar beserta peserta didik kelas XI 2 Tahun Pelajaran 2025/2026 atas diberikan kesempatan dan partisipasi dalam penelitian ini, serta untuk Universitas PGRI Mahadewa Indonesia atas dukungan akademik dalam penyelesaian penelitian ini.

5. Referensi

- Aksan, H. (2022). Olahraga Bulutangkis: Teknik dan Strategi Permainan. Nuansa Cendekia.
- Anderson, L. W., & Richards, J. C. (2021). *Teaching and Learning in the 21st Century* (3rd ed.). Oxford University Press.
- Ardyanto, D. (2021). Teknik servis dalam permainan bulutangkis. *Jurnal Keolahragaan*, 9(1), 12–22.
- Arikunto, S. (2020). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi ke-3). Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2021). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.
- Bagus, I. P. (2023). Analisis kemampuan fisik atlet bulutangkis junior. *Jurnal Sport Science*, 13(2), 55–68.
- Bahtiar, A. (2024). Pendidikan jasmani sebagai fondasi pembentukan karakter generasi muda. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 1–15.
- Cholifah, P. S., & Dwiyoogo, W. D. (2021). Pentingnya pendidikan jasmani dalam perkembangan fisik peserta didik. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 17(1), 33–42.
- Creswell, J. W. (2021). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Depdiknas. (2020). *Kurikulum Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2022). *Pedoman Penilaian Hasil Belajar PJOK*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fitriyani, A. (2021). Kegiatan belajar mengajar yang efektif dalam pendidikan jasmani. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 20–30.
- Hamalik, O. (2023). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara.
- Hapsari, D. R. (2023). Efektivitas model Cooperative Script terhadap pemahaman materi siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(1), 50–63.
- Hasanah, U. (2021). Penerapan model pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 77–88.
- Hidayat, R. (2020). Konsep kegiatan belajar mengajar yang bermakna. *Jurnal Pedagogik*, 7(2), 101–115.
- Ilham Kamaruddin. (2021). *Belajar Bermain Bulutangkis*. Arya Duta.
- Isjoni, H. (2024). *Pembelajaran Kooperatif: Meningkatkan Kecerdasan*

- Komunikasi Antar Peserta Didik. Pustaka Pelajar.
- Kemendikbud. (2022). Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemendikbud. (2023). Capaian Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2020). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Springer.
- Komalasari, K. (2021). Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi (Edisi ke-4). Refika Aditama.
- Kristiani, N., & Airlanda, G. S. (2021). Peningkatan hasil belajar kognitif melalui model kooperatif tipe STAD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 15(3), 201–212.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.